

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya, umat Islam harus senantiasa meningkatkan diri, terutama didalam pendidikan keagamaan sehingga terhindar dari sifat orang-orang yang merugi, dengan tindakan nyata membuat orang lain faham dan ingin berubah kearah yang lebih baik atau hidayah, hal yang terkecil dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan membentuk komunitas Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran, sebagai syiar wujud peningkatan keagamaan.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada Madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional.

Kehadiran Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan Madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran Madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.¹

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dengan Peraturan daerah.²

Masyarakat kini sangat cerdas mempunyai keinginan terhadap anak-anaknya, apalagi pada era saat ini banyaknya selogan tentang pendidikan karakter, penanaman *akhlakul karimah*, ilmu

¹ Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). hal. 99.

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Vol.1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). hal 85.

yang didapatkan dari Madrasah hendaknya mampu dijalani dalam kegiatan sehari-hari, Madrasah telah mampu menjawabnya dari dahulu sangat mengena kepada kita dalam kehidupan khususnya tata krama, pembentengan sikap, diawali dari peranan Madrasah, di lihat dari awal sejarah berdirinya Madrasah betapa antusiasnya masyarakat sekitar akan keberadaannya, mulai himbauan, penghantaran,

Keberadanya Madrasah yang lama vakum coba didirikan kembali, santri³ yang dulu pernah belajar ngaji di dusun Puthuk ini, hari ini yang berada di masjid Darul hikmah dilaksanakannya, jariah ikrar wakaf kepada Muhammadiyah dari keluarga (*alm*) bapak Karsikun.⁴ Ini mungkin sebuah estafet amanah besar kepada masyarakat sekitar guna melanjutkan keberlangsungan ngaji sebagai tradisi untuk membentuk generasi yang menghargai sejarah pendahulunya.

Maka betapa pentingnya perhatian dari pihak pendidik, orang tua maupun lingkungan, dalam hal ini peneliti coba mengangkat strategi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran tentang pendidikan keagamaan di masyarakat Pijeran contohnya pada perjalanan hidup Rasulullah Saw dalam menyiarkan agama Islam beliau mengajak saudara terdekat/sanak family yang lebih

³ Baweh, wawancara peneliti dengan alumni madrasah, 10 Januari 2012

⁴ Suraji, wawancara, peneliti dengan ranting Muhammadiyah Pijeran, 10 Januari 2012

dikenal dengan sebutan asabiqul awalun, dari situlah awal Islam berkembang hingga saat ini. Bermula dari teladan, (*figur*) sesuatu yang membuat orang lain faham dan ingin berubah kearah yang lebih baik atau hidayah, dari itu peneliti antusias dalam hal ini untuk menuju kepada tujuan sangatlah diperlukanya satu kesatuan sebagai kekuatan untuk merumusan strategi.

Adapun dalam metode syiar kepada masyarakat dimulai dari pembentukan Pengajar, menerapkan penjemputan meluangkan waktu untuk mengajar di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran. Komite Madrasah diantaranya: dari tokoh, wali santi, dan muda mudi, yang aktif dalam mengemukakan ide/gagasan untuk keberlangsungan Madrasah, dalam hal ini dibutuhkan strategi untuk sebuah tujuan yang bersinergi dengan peningkatan kualitas keagamaan pada masyarakat. Melalui anak-anak sekitar yang melibatkan orang tua dari segala aktifitasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil sebuah judul “Bagaimana strategi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dalam meningkatkan kualitas mutu keagamaan pada masyarakat Pijeran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat Pijeran ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat yang di alami Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat Pijeran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Madrasah Diniyah Pijeran dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat Pijeran
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang di alami Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat Pijeran

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan khasanah keilmuan tentang strategi sebuah Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran yang tentunya memiliki teknik yang cukup signifikan dalam upaya

meningkatkan kualitas keagamaan di masyarakat Pijeran pada umumnya dan di masyarakat lingkungan Madrasah pada khususnya. Melalui pembelajaran di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran para santri diberikan tanggung jawab selepas pulang kerumah melalui kartu penghubung tentang kegiatan sholat dan mengaji di rumah bertanda tangan mengetahui wali santri, di harapkan para santri menjadikan walinya tergugah hatinya tuk melaksanakan sholat berjamaah. Serta seringnya mengadakan lomba keagamaan dilingkungan sekitar, berharap unjuk hasil dari apa yang di pelajari di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran. Dengan cara memaparkan hasil temuan penelitian kedalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan fakta yang didapatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang strategi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat Pijeran.

b. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama

pengetahuan tentang strategi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran terhadap upaya kualitas keagamaan pada masyarakat Pijeran khususnya dan bagi masyarakat Ponorogo pada umumnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana untuk menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum tentang sangat pentingnya memilih strategi yang tepat bagi Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran pada umumnya dan upaya meningkatkan kualitas terhadap keagamaan di Ponorogo.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya penulis yang dimaksud sebagai berikut :

1. Dodi Ardi Kurniadi, Sugiyono, dengan tema “Strategi sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA dikecamatan Kasian Bantul Yogyakarta.” asal dari Prodi Management Pendidikan PPs Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta,⁵ hasil penelitiannya menunjukan: a. Melalui awal

⁵ Dodi A.K Sugiyono, “Strategi sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA dikecamatan Kasian Bantul Yogyakarta.”Jurnal Akuntabilitas *Manajemen Pendidikan* No 2, (Vol. 4; September 2016) hal. 179-193

perumusannya, nilai-nilai dari masyarakat yang relevan dengan perkembangan zaman. b. Dapat di analisis dengan dimensi proses, konten dan konteks. c. Sumber daya manusia, pendanaan, metode, sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, dan komunikasi. d. membuat prioritas pembangunan dengan indikator ketercapaiannya, membangun motivasi berprestasi, meningkatkan partisipasi orang tua, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak. adapun persamaan tentang strategi/ tatacara atau teknik pedoman sebuah upaya peningkatan kearah yang lebih baik, dan perbedaannya ruang lingkup hanya sebatas lingkungan sekolah.

2. Sandi Milzam f.(123311037),⁶ dengan judul “Peranan Pondok Pesantren dan Diniyah dalam masyarakat” Asal: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 temuan: Mengemukakan upaya peningkatan, sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, lembaga bimbingan keagamaan, simpul budaya. Adapun tentang persamaan: Pada upaya Madrasah kepada

⁶ Sandi milzam.”Peranan-Pondok-Pesantren-dan-Diniyah.” Blogsport.co.id html, (akses Juni 2015)

masyarakat. Perbedaan mengemukakan: Ruang lingkupnya Pondok pesantrian (santri yang bermukim)

3. Ichsanudin 10111216),⁷ dengan judul “Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kopetensi guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Ponorogo.”

asal: Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2016 temuan: Mengemukakan strategi kepala sekolah dari segi kepemimpinannya, serta manajemennya merupakan prioritas pertama dalam struktur kelembagaan, dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun cara dalam pelaksanaannya Melalui pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran dengan penyambutan kedatangan siswa dengan tartil Al-qur'an, hafalan suroh, shalat Dhuha, persamaannya pengenalan figur di Madrasah kepada masyarakat luas perbedaan ruang lingkup guru pengajar melalui beberapa metode.

4. Sri Haningsih,⁸ dengan judul: “Peran strategis pesantren, Madrasah dan sekolah Islam di Indonesia”, asal: Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, persamaan: sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dibuktikan dengan diharapkannya kehadiran pesantren,

⁷ *Ibid.*

⁸ Sri Haningsih, “Peran Strtegis Pesantren, Madrasah dan sekolah Islam di Indonesia” *Journal Pendidikan Islam*, N0.1 (El-Tarbawi Vol.1 2008).

penyambung Madrasah dan masyarakat sekolah. Perbedaan
nya: strateginya

5. Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono,⁹ dengan judul: “Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP1 Cilawu Garut.” asal: Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, Universitas Negeri Yogyakarta Temuan penelitian: a. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam merencanakan program, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu. b. Mendeskripsikan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Persamaannya tentang strategi.

Dengan demikian, dari wacana di atas maka kami susunlah skripsi bab 1 yang mengetengahkan satu sama lain, tentang perbedaan baik dari tingkatan jenjang, maupun tata caranya sehingga kami yakin apa yang ada dalam penelitian kami belum di teliti oleh lainnya.

⁹ Yogi I. R Pardjono, “Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP1 Cilawu Garut.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 3, No 1, (April 2015). hal.124-133